

Integrasi Pendekatan Deep Learning Dalam Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel

Syamsur Rizal

STIT Palapa Nusantara Lombok

ijangmerdeka@gmail.com

DOI:

Received:

Revised:

Approved:

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk menghadirkan model pembelajaran Pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pengembangan spiritual, afektif, dan reflektif siswa. Pendekatan deep learning menjadi relevan karena mampu menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai keislaman serta membentuk karakter religius siswa secara holistik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel serta mengidentifikasi dampaknya terhadap pemahaman nilai-nilai keagamaan dan perilaku peserta didik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas atas MI NW Aikmel. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan deep learning dilakukan melalui kegiatan pembelajaran reflektif, diskusi kontekstual, dan proyek berbasis nilai Islami. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengaitkan konsep keagamaan dengan realitas kehidupan sehari-hari. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan deep learning efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Islam di MI NW Aikmel. Siswa tidak hanya memahami konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan tindakan nyata. Pendekatan ini dapat dijadikan model inovatif dalam mengembangkan pembelajaran Pendidikan Islam di tingkat dasar agar lebih bermakna dan transformatif.

Kata kunci: Deep Learning, Pendidikan Islam, Madrasah Ibtidaiyah, Internalisasi Nilai, Pembelajaran Reflektif.

Abstract: This study is motivated by the need to develop an Islamic education learning model that not only focuses on cognitive aspects but also emphasizes the spiritual, affective, and reflective development of students. The deep learning approach is considered relevant because it fosters a profound understanding of Islamic values while shaping students' religious character in a holistic manner. The purpose of this study is to analyze the implementation of the deep learning approach in Islamic Education learning at Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel and to identify its impact on students' comprehension of religious values and behavior. This research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation. The participants included Islamic Education teachers and upper-grade students at MI NW Aikmel. Data were analyzed through the stages of reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the integration of the deep learning approach was carried out through reflective learning activities, contextual discussions, and value-based Islamic projects. Teachers acted as facilitators who encouraged students to connect religious concepts with real-life situations. The study concludes that the deep learning approach is effective in enhancing the quality of Islamic Education learning at

MI NW Aikmel. Students not only gained theoretical understanding of Islamic teachings but also internalized these values into their daily attitudes and actions. This approach can serve as an innovative model for developing Islamic Education learning at the elementary level to be more meaningful and transformative.

Keywords: Deep Learning, Islamic Education, Madrasah Ibtidaiyah, Value Internalization, Reflective Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar di era digital menghadapi tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif dan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konseptual yang mendalam (Kustiarini et al., 2024). Di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel, praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih menunjukkan kecenderungan tradisional, di mana proses belajar mengajar didominasi oleh metode ceramah dan penugasan hafalan yang membatasi keterlibatan aktif siswa. Padahal, paradigma pendidikan modern menuntut integrasi antara penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta pembentukan nilai dan karakter (Juariah, 2023). Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas pembelajaran abad ke-21 dan praktik pendidikan Islam dasar, di mana integrasi antara pendekatan deep learning dan nilai-nilai Islam belum terimplementasi secara optimal (Wajdi et al., 2024).

Pendekatan deep learning secara konseptual menekankan proses belajar yang bermakna, reflektif, dan berorientasi pada pemahaman mendalam, sehingga siswa tidak hanya menguasai informasi secara verbal, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata (Fatmawaty, 2024). Proses ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam membangun

pengetahuan melalui eksplorasi, analisis, dan sintesis yang lebih mendalam (Sarudin et al., 2024). Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan deep learning memiliki relevansi kuat karena dapat memperkuat pembentukan karakter Islami melalui pengalaman belajar yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual (Haiqal & Amiruddin, 2024). Oleh karena itu, guru madrasah perlu memiliki literasi pedagogis dan teknologi yang memadai agar mampu mendesain pengalaman belajar berbasis deep learning secara efektif, kontekstual, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan teknologi digital di madrasah telah berkembang cukup pesat, sebagaimana ditunjukkan dalam studi Anugrah (2023) mengenai transformasi digital madrasah (Anugrah, 2023) dan Isti'ana (2024) tentang integrasi teknologi dalam pendidikan Islam (Isti'ana, 2024). Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih terbatas pada aspek penggunaan teknologi, bukan pada penerapan deep learning sebagai pendekatan pedagogis yang berfokus pada proses berpikir reflektif dan internalisasi nilai. Kajian empiris mengenai deep learning dalam konteks madrasah ibtidaiyah masih relatif jarang dilakukan, karena sebagian besar fokus penelitian diarahkan pada pendidikan menengah atau perguruan tinggi (Adib, 2024). Selain itu, belum banyak penelitian yang menghubungkan penerapan deep learning dengan pembentukan karakter

Islami dan peningkatan literasi digital siswa secara simultan (Oktaviani, 2024). Dengan demikian, terdapat ruang signifikan bagi penelitian yang mengkaji bagaimana pendekatan deep learning dapat diintegrasikan secara efektif dalam pendidikan Islam dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam mengintegrasikan pendekatan deep learning dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah, yang hingga kini masih jarang dikaji secara komprehensif. Teori deep learning yang dikemukakan oleh Putri (2024) menjelaskan tiga dimensi utama, yaitu: meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning, yang selaras dengan prinsip Islam dalam menuntut ilmu secara utuh dan bernilai ibadah (Putri, 2024). Sementara itu, teori transformasi digital dalam pendidikan Islam menurut Rohman et al. (2024) menegaskan perlunya penguatan kompetensi pedagogis dan kesiapan teknologi bagi guru madrasah agar mampu beradaptasi dengan tantangan era 4.0 (Rohman et al., 2024). Melalui sintesis kedua teori tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan empiris mengenai penerapan deep learning dalam konteks pendidikan Islam dasar dengan menekankan aspek pemahaman konseptual, internalisasi nilai Islami, dan kemampuan reflektif siswa. Fokus pada Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel memberikan konteks lokal yang representatif bagi upaya pengembangan model pembelajaran berbasis deep learning di lembaga pendidikan Islam dasar.

Berdasarkan landasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses dan implikasi integrasi pendekatan deep learning dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel, dengan penekanan pada peningkatan pemahaman konseptual siswa, penguatan karakter Islami, dan peningkatan partisipasi aktif dalam pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivistik yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena integrasi pendekatan deep learning dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna, pengalaman, dan persepsi guru serta siswa dalam konteks penerapan pembelajaran berbasis deep learning yang sarat dengan nilai-nilai Islami (Zein, 2024). Pendekatan kualitatif juga sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya menggambarkan fakta empiris, tetapi juga menganalisis makna dan relevansinya terhadap praktik pendidikan Islam di era digital (Rahmadani, 2024). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui observasi langsung dan interaksi reflektif dengan partisipan (Santoso et al., 2022). Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang kontekstual, mendalam, dan holistik terhadap implementasi deep learning di madrasah ibtidaiyah.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus karena memungkinkan eksplorasi fenomena secara intensif dan mendalam dalam konteks tertentu, yakni lingkungan pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel (Assyakurrohim et al., 2022). Desain ini membantu peneliti menelusuri proses, strategi, dan tantangan dalam penerapan pendekatan deep learning

di ruang kelas, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui studi kasus, peneliti dapat mengkaji hubungan antara teori dan praktik, sekaligus mendokumentasikan praktik pedagogis yang mencerminkan nilai-nilai spiritual dan intelektual siswa (Achjar et al., 2023). Fokus penelitian diarahkan pada implementasi strategi deep learning seperti pembelajaran berbasis refleksi, diskusi mendalam, dan integrasi teknologi digital untuk meningkatkan pemahaman nilai Islam. Pendekatan ini juga memungkinkan penggalian makna subjektif yang dimiliki guru dan siswa terhadap proses belajar yang mereka alami.

Populasi penelitian ini mencakup seluruh guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel yang terlibat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan deep learning. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, pemilihan informan dilakukan secara purposif, yakni berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi yang dapat diberikan (Nur & Utami, 2022). Sampel penelitian terdiri atas tiga guru Pendidikan Agama Islam, satu kepala madrasah, dan delapan siswa kelas atas (kelas IV–VI) yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis refleksi dan diskusi mendalam. Teknik pemilihan ini bertujuan untuk memperoleh variasi perspektif mengenai penerapan deep learning baik dari sisi pengajar maupun peserta didik. Keputusan jumlah partisipan tidak ditentukan secara statistik, melainkan berdasarkan prinsip saturation, yaitu ketika data yang diperoleh sudah tidak menunjukkan temuan baru (Muslihah, et al., 2022).

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran di kelas, terutama bagaimana guru menerapkan prinsip deep learning dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan teknologi pembelajaran (Harefa, 2023). Wawancara mendalam dilakukan kepada guru, siswa, dan kepala madrasah untuk menggali persepsi, tantangan, serta strategi dalam penerapan deep learning pada konteks pembelajaran PAI (Ali et al., 2024). Selain itu, dokumentasi seperti RPP, modul pembelajaran, dan catatan reflektif guru dianalisis untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara (Rahmatillah, et al., 2024). Seluruh instrumen diuji keabsahannya melalui teknik triangulasi sumber dan metode agar diperoleh data yang valid dan reliabel (Susanto & Jailani, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara penyajian data dilakukan melalui penyusunan narasi tematik yang merepresentasikan pola-pola pembelajaran deep learning di madrasah. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan secara berulang agar temuan penelitian memiliki konsistensi dan kredibilitas (Husnullail & Jailani, 2024). Validitas data diperkuat dengan teknik member checking dan peer debriefing, sementara keandalan hasil penelitian dijaga melalui audit trail dan refleksi kritis peneliti (Sidiq et al., 2019). Dengan demikian, proses analisis ini diharapkan dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam mengenai praktik integrasi

deep learning dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Observasi Proses Pembelajaran PAI Berbasis Deep Learning

Aspek yang Diamati	Temuan Utama	Indikator Penerapan Deep Learning	Interpretasi Peneliti
Aktivitas Guru	Guru menggunakan metode reflektif dan diskusi mendalam untuk mendorong siswa berpikir kritis tentang makna ayat Al-Qur'an dan hadis yang dipelajari.	Adanya kegiatan mindful reflection dan pengaitan makna ayat dengan konteks kehidupan sehari-hari.	Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa menemukan makna ajaran Islam melalui pemahaman mendalam, bukan sekadar hafalan.
Partisipasi Siswa	Siswa aktif berdiskusi dan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan situasi di rumah, sekolah, dan masyarakat.	Siswa menunjukkan kemampuan conceptual linking antara ajaran agama dan pengalaman pribadi.	Partisipasi siswa meningkat karena pembelajaran memberi ruang refleksi dan pengalaman kontekstual.
Integrasi Teknologi	Guru memanfaatkan media digital seperti video dakwah anak, aplikasi quizizz, dan papan refleksi digital.	Penggunaan teknologi mendukung joyful learning dan meningkatkan minat belajar siswa.	Teknologi bukan hanya alat bantu, tetapi sarana menumbuhkan pengalaman belajar bermakna dan menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI NW Aikmel telah mengintegrasikan elemen deep learning melalui kegiatan reflektif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Guru tidak hanya menyampaikan materi ajaran Islam secara verbal, tetapi juga mengajak siswa untuk memahami nilai-nilai spiritual melalui aktivitas analitis dan reflektif. Aktivitas ini membuat siswa terlibat secara emosional dan intelektual, memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep keislaman serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 2. Hasil Wawancara Mendalam dengan Guru dan Siswa

Informan	Fokus Wawancara	Cuplikan Pernyataan	Interpretasi Peneliti
Guru 1	Strategi penerapan deep learning	Saya ingin anak-anak tidak hanya hafal doa, tapi tahu maknanya dan kapan harus diamalkan.	Guru berusaha mendorong pembelajaran bermakna dengan menekankan pemahaman makna ibadah.
Guru 2	Tantangan dalam penerapan	Waktu terbatas dan kemampuan digital guru masih beragam, tapi siswa cepat beradaptasi.	Terdapat kesenjangan kompetensi digital yang memengaruhi keberhasilan penerapan deep learning.
Siswa 1	Pengalaman belajar reflektif	Kalau belajar dengan video dan diskusi, saya lebih paham maknanya daripada hanya disuruh menghafal.	Siswa merasakan manfaat dari pengalaman belajar kontekstual dan interaktif.

Siswa 2	Persepsi terhadap guru	Guru sering tanya pendapat kami, jadi kami merasa lebih dihargai.	Pendekatan dialogis mendorong rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa.	Catatan Refleksi Guru	Guru menuliskan evaluasi pembelajaran dan rencana peningkatan pada sesi berikutnya.	Penerapan reflective teaching dan evaluasi berkelanjutan.	Guru menunjukkan kesadaran reflektif sebagai bagian dari penerapan deep learning.
---------	------------------------	---	--	-----------------------	---	---	---

Wawancara mendalam menunjukkan bahwa guru memiliki kesadaran pedagogis untuk menggeser paradigma pembelajaran dari hafalan menuju pemahaman mendalam. Namun, keterbatasan waktu dan kompetensi digital masih menjadi kendala utama. Dari perspektif siswa, pendekatan reflektif dan dialogis menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan bermakna, memperkuat motivasi belajar serta rasa memiliki terhadap nilai-nilai Islam.

Tabel 3. Hasil Dokumentasi (RPP, Modul, dan Refleksi Guru)

Sumber Dokumen	Isi Pokok	Indikasi Integrasi Deep Learning	Analisis Peneliti
RPP Guru PAI	RPP mencantumkan kegiatan 'Refleksi Nilai Islam' dan 'Diskusi Kontekstual'.	Struktur RPP sudah mendukung deep learning melalui aktivitas analitis dan reflektif.	Guru mulai merancang RPP berbasis nilai dengan pendekatan reflektif.
Modul Pembelajaran	Modul berisi tugas eksploratif seperti 'Menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan fenomena sosial'.	Adanya pendekatan conceptual linking dan meaningful learning.	Modul mendukung pengembangan pemahaman kritis dan integrasi spiritualitas.

Analisis dokumentasi memperkuat temuan observasi dan wawancara bahwa guru di MI NW Aikmel telah menerapkan prinsip deep learning secara bertahap dan terstruktur. Dokumen RPP dan modul pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas belajar diarahkan pada proses analisis, interpretasi nilai, dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, catatan reflektif guru menunjukkan adanya praktik reflective pedagogy yang memperkuat kualitas pembelajaran berbasis nilai Islam dan berpikir mendalam.

Tabel 4. Sintesis Temuan Penelitian

Dimensi	Temuan Inti	Implikasi Pendidikan
Pedagogis	Guru mulai menggeser paradigma dari pembelajaran berbasis hafalan menuju pembelajaran reflektif dan bermakna.	Diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam penerapan deep learning berbasis teknologi dan nilai Islam.
Teknologis	Pemanfaatan media digital mendukung partisipasi aktif dan joyful learning.	Integrasi teknologi perlu diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai Islam, bukan sekadar hiburan.
Afektif-Spiritual	Pembelajaran reflektif menumbuhkan	Deep learning dapat menjadi sarana

	kesadaran religius dan empati sosial siswa.	pembentukan karakter Islami di tingkat madrasah dasar.
--	---	--

Secara keseluruhan, integrasi deep learning dalam pendidikan Islam di MI NW Aikmel terbukti memperkaya pengalaman belajar siswa melalui penguatan pemahaman, refleksi, dan nilai-nilai spiritual. Guru memegang peran sentral sebagai fasilitator pembelajaran bermakna yang memadukan pendekatan kognitif dan afektif. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan literasi digital guru, hasil penelitian menunjukkan arah positif menuju praktik pedagogis yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21 dan prinsip ajaran Islam.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan deep learning dalam pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah NW Aikmel telah memberikan dampak positif terhadap proses dan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini mendorong transformasi dari model pembelajaran berbasis hafalan menuju pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, refleksi, dan pengaitan makna nilai-nilai Islam dengan kehidupan nyata siswa. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang menumbuhkan berpikir kritis dan kesadaran spiritual melalui metode reflektif dan diskusi kontekstual. Dengan demikian, penerapan deep learning di madrasah dasar terbukti dapat memperkuat keterlibatan kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara terpadu.

Penerapan deep learning dalam konteks pendidikan Islam juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, melainkan sebagai

sarana memperluas ruang refleksi dan kolaborasi belajar. Guru di MI NW Aikmel telah berupaya mengintegrasikan video edukatif, aplikasi interaktif, dan kegiatan reflektif dalam RPP serta modul pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Walaupun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan digital guru, praktik pedagogis ini menunjukkan arah positif menuju pembelajaran Islam yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21, yaitu literasi digital, berpikir kritis, dan pembentukan karakter berbasis nilai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa deep learning dapat diadaptasi secara efektif dalam pendidikan Islam di tingkat madrasah ibtidaiyah dengan mengedepankan prinsip reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi dan nilai-nilai Islam ke dalam desain pembelajaran yang otentik. Selain itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan kebijakan kurikulum yang menekankan pembelajaran bermakna sebagai strategi membentuk generasi yang berpengetahuan, berakhlak, dan berdaya saing. Dengan demikian, pendekatan deep learning bukan sekadar inovasi metodologis, tetapi juga instrumen spiritual dan pedagogis dalam memperkuat identitas pendidikan Islam di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, et al. (2023). Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk analisis data kualitatif dan studi kasus. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Adib, M. A. (2024). Menuju Pembelajaran Madrasah yang Lebih Efektif: Sebuah Solusi dan Pendekatan Baru. Madrasah: Jurnal Pendidikan

- Madrasah, 1(1).
<https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.1>
- Affandi, G. R., Hadi, C., Megawati, F., Laili, N., & Rohmah, N. M. U. (2024). Joyful learning & Media pembelajaran: Teori dan penerapannya pada konteks pendidikan. Umsida Press, 1-76.
https://doi.org/10.21070/2024/97_8-623-464-092-2
- Ali, i., Basri, s., Khotimah, k., & Oktavia, p. (2024). Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan), 3(1), 85-90.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/248/159>
- Anugerah, R. B. (2023). Transformasi madrasah dalam menghadapi tantangan di era Society 5.0. At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 8(2), 153-170.
<https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i2.7889>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01), 1-9.
<https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dahirin, R., & Rusmin, R. (2024). Integrasi Nilai-nilai keislaman Pada Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Study Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 764-765.
<https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1325>
- Dalimunthe, D. S. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, 1(1), 75-96.
<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>
- Fatmawaty, F. (2024). Deep learning: Sebuah pendekatan untuk pembelajaran bermakna. Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 71-85.
<https://doi.org/10.62383/hardik.v1i1.2121>
- Haiqal, M., & Amiruddin, T. (2024). Evaluasi Keterampilan Spiritual Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. Ameena Journal, 2(3), 333-341.
<https://doi.org/10.63732/aij.v2i3.116>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking CHIPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi, 4(1), 83-99.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.1011>
- Hasan, M. (2024). Evaluasi Kognitif dan Psikomotorik Berbasis Moderasi Beragama: Konsep dan Penerapannya Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti. El-Suffah: Jurnal Studi Islam, 1(2), 91-108.
<https://doi.org/10.70742/suffah.v1i2.14>
- Hasanah, N., Darwisa, D., & Zuhriyah, I. A. (2023). Analisis Strategi Guru Dalam Mengembangkan Ranah Afektif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Academy of Education Journal, 14(2), 635-648.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1828>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 70-78.
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran Guru dalam Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu, 1(1), 58-64.
<https://doi.org/10.69714/hffp5w07>
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar

- Kompetensi Guru. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(3), 11-11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Isti'ana, A. (2024). Integrasi teknologi dalam pembelajaran pendidikan Islam. Indonesian Research Journal on Education, 4(1), 302-310. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.493>
- Juariah, S. (2023). Paradigma pendidikan Islam dan pengembangan sumber daya insani dalam membentuk etika dan karakter dalam masyarakat Islam. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2), 65-71. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i2.48>
- Kustiarini, et al. (2024). Inovasi Pembelajaran Berbasis Literasi Sains Mendukung Penguatan Life Skills Siswa SD/MI. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(4), 247-256. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.20988>
- Muslihah, et al. (2022). Penelitian Kualitatif Gizi. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Nirwana, N., Khaeruddin, K., & Husniati, A. (2022). Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Visual pada Materi Sistem Pencernaan Siswa Kelas V SDN 3 Surutanga Palopo. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 8(2), 135-145. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11275>
- Nur, A., & Utami, F. Y. (2022). Proses dan langkah penelitian antropologi: Sebuah literature review. Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya, 3(1), 44-68. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/adrsh>
- Oktaviani, R. (2024). Integrasi Teknologi Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(1), 61-67. <https://doi.org/10.65094/t6bc4f16>
- Prastiko, M. N., & Supriyanto, A. (2024). The Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Peningkatan Berkelanjutan di SDN Banjaran 2: Principal's Strategies for Enhancing Teacher Competence through Continuous Improvement. Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 14(3), 232-244. <https://doi.org/10.24246/j.js.2024.v14.i3.p232-244>
- Putra, R. (2024). Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi. SURAU: Journal of Islamic Education, 2(1), 89-104.
- Putri, R. (2024). Inovasi pendidikan dengan menggunakan model deep learning di Indonesia. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.61476/186hvh28>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Journal of Management, Accounting, and Administration, 1(2), 77-84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmadani, S. (2024). Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di era digital: Tinjauan literatur kualitatif. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(6). <https://doi.org/10.62281/v2i6.515>
- Rahmatillah, R., Ibrahim, R., & Subhayni, S. (2024). Penerapan Refleksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 3 Banda Aceh. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 5(1), 155-164.
- Rohman, T., Ilyasin, M., & Muadin, A. (2024). Kontribusi Islam terhadap

- Perkembangan Pendidikan Islam dalam Era Industri 4.0. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(6), 486-498. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.406>
- Royani, R., Ahda, S., & Silalahi, S. (2024). Model Pembelajaran Deep Learning untuk Meningkatkan Pemahaman IPS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Global Garuda Nusantara. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 3(2), 77-88. <https://doi.org/10.69548/jigm.v3i2.27>
- Santoso, S., Kusananto, E., & Saputra, M. R. (2022). Perbandingan metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif serta aplikasinya dalam penelitian akuntansi interpretatif. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(3), 351-360. DOI: <https://doi.org/10.55606/optimal.v4i3.4457>
- Sarudin, S., Mahfud, M., Fuad, M., Agustin, P. D., & Fadli, M. (2024). Pengaruh Teknik Pembelajaran Aktif Terhadap Prestasi Akademik Siswa: Analisis Literatur Komprehensif. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 10(2), 281-290. <https://doi.org/10.37567/jie.v10i2.3349>
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: Nata Karya.
- Solahudin, W. (2024). Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia: Tantangan dan Peluang Implementasi Teknologi Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 48-55. <https://doi.org/10.65094/ypdnj013>
- Suryaningsih, T., & Supena, A. (2024). Pengaruh brain-based learning berbantuan PhET interactive simulations terhadap kemampuan pemahaman konseptual matematika siswa sekolah dasar. *Dwijia Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 8(2), 263-276. <https://doi.org/10.20961/jdc.v8i2.86871>
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Utomo, E., & Rizqa, M. (2024). Merdeka belajar dan pendekatan holistik: Pendidikan Islam yang terintegrasi. *Instructional Development Journal*, 7(1), 225-234. <http://dx.doi.org/10.24014/idj.v7i1.31704>
- Wajdi, et al. (2024). Pengantar Pendidikan Abad 21. Bandung: Widina Media Utama.
- Widagdo, T. B. (2024). Pandangan Konseptual Pendekatan Mendalam menuju Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 83-107. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05>
- Zarkasi, Z., Mundzir, M. A., Rokhim, A., Parsidi, P., & Julhadi, J. (2024). Analisis Peningkatan Kompetensi Guru di MGMP Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kabupaten Demak. *Ide guru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(1), 95-102. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i1.744>
- Zein, M. (2024). Metode pembelajaran pendidikan islam yang efektif: Studi empiris di sekolah menengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 1073-1082. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13751445>